

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kesiapan kerja (y), praktik kerja industri (x_1), dan kecerdasan emosional (x_2). kesiapan kerja merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan praktik kerja industri dan kecerdasan emosional merupakan variabel bebas (*independent variable*). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Pasundan 1 Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung”.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun tujuan dari metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Creswell, 2013) “penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Biasanya variabel-variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

Menurut (Bungin, 2013) “format survei eksplanasi bermaksud untuk menggeneralisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan,

perbedaan, atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain”. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm.12) metode penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini adalah studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan angket sebagai alat pengumpul data.

Objek telaah penelitian survei eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, tentunya terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Penulis melakukan pengamatan menggunakan metode survei eksplanasi untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel, yaitu variabel praktik kerja industri, kecerdasan emosional, dan kesiapan kerja. Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data untuk mendapatkan hasil mengenai persepsi siswa terhadap tiga variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan dan penelitian di lapangan guna mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu praktik kerja industri sebagai variabel bebas pertama (X_1), kecerdasan emosional sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan kesiapan kerja siswa sebagai variabel terikat (Y). Berikut bentuk operasionalisasinya:

3.2.2.1. Operasional Variabel Praktik Kerja Industri

Hamalik (2007, hlm. 21) mengungkapkan bahwa praktik kerja industri (Prakerin) atau *On The Job Training* (OJT) merupakan suatu pelatihan yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan kepada peserta didik dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pencari kerja.

Untuk mengukur tingkat efektivitas praktik kerja industri dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Praktik Kerja Industri Variabel (X₁) “Praktik kerja industri (Prakerin) atau <i>On the Job Training</i> (OJT) merupakan suatu pelatihan yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan kepada peserta didik dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pencari kerja”. (Hamalik, 2007, hlm.21)	1. Pengalaman praktis	1. Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan saat pelaksanaan prakerin	Ordinal	1
	2. Kerja produktif	2. Tingkat kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat	Ordinal	2
		3. Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan	Ordinal	3
		4. Tingkat kemampuan untuk menciptakan ide baru dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	4
	3. <i>Work-connected Activity</i>	5. Tingkat partisipasi dalam pekerjaan yang dilakukan dengan tim	Ordinal	5
	4. Mempelajari kecakapan dasar	6. Tingkat kemampuan memahami prinsip-prinsip dasar teknologi atau mesin yang	Ordinal	6

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		digunakan di tempat prakerin		
		7. Tingkat kemampuan menerapkan pengetahuan teknis dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	7
		8. Tingkat kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja	Ordinal	8
	5. Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja	9. Tingkat kemampuan menggunakan alat yang digunakan sesuai dengan prosedur kerja dalam menyelesaikan tugas di tempat prakerin	Ordinal	9
		10. Tingkat kemampuan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada alat yang digunakan untuk dilakukan perbaikan	Ordinal	10
		11. Tingkat kemampuan melakukan perawatan terhadap teknologi atau mesin yang digunakan	Ordinal	11
		12. Tingkat kedisiplinan	Ordinal	12

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	6. Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja.	untuk hadir di tempat prakerin		
		13. Tingkat kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja	Ordinal	13
		14. Tingkat kemampuan mengembangkan keterampilan selama melaksanakan prakerin	Ordinal	14
		15. Tingkat kesadaran terhadap keselamatan kerja	Ordinal	15
	7. Mengembangkan tanggung jawab sosial	16. Tingkat kemampuan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	16-17
	8. Menghargai kerja dan para pekerja	17. Tingkat kemampuan menghargai kewajiban para pekerja dalam melaksanakan tugas	Ordinal	18
		18. Tingkat kemampuan dalam menghargai perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di tempat prakerin	Ordinal	19
		19. Tingkat kemampuan	Ordinal	20

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		menerima masukan terhadap pekerjaan yang dilakukan di tempat prakerin		

3.2.2.2. Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman D. (2000, hlm. 45) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan *intelegensi (to manage our emotional life with intelligence)* menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan hubungan dengan orang lain.

Untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kecerdasan Emosional Variabel (X₂) "Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan <i>intelegensi (to manage our emotional life with intelligence)</i> menjaga keselarasan"	1. Kesadaran akan emosi	1. Tingkat kemampuan mengenali emosi	Ordinal	1
		2. Tingkat kemampuan memahami emosi	Ordinal	2
		3. Tingkat kemampuan mengelola emosi	Ordinal	3
	2. Pengaturan diri	4. Tingkat kemampuan mengatur waktu	Ordinal	4
		5. Tingkat kemampuan	Ordinal	5

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
emosi dan pengungkapannya (<i>the appropriateness of emotion and its expression</i>) melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan hubungan dengan orang lain. (Goleman, 2000, hlm.45)		menentukan prioritas		
	3. Motivasi diri	6. Tingkat kemampuan mengambil inisiatif	Ordinal	6,7,8
	4. Empati	7. Tingkat kemampuan kepekaan terhadap perasaan orang lain	Ordinal	9,10
		8. Tingkat kemampuan mengatasi keragaman	Ordinal	11
	5. Keterampilan sosial	9. Tingkat kemampuan mempengaruhi orang lain	Ordinal	12
		10. Tingkat kemampuan berkomunikasi	Ordinal	13
		11. Tingkat kemampuan mengelola konflik	Ordinal	14

3.2.2.3. Operasional Variabel Kesiapan Kerja Siswa

Menurut Brady (2010, hlm. 5) mengungkapkan bahwa kesiapan kerja merupakan sifat-sifat pribadi individu, diantaranya sikap kerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan dan mempertahankan suatu pekerjaan.

Untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kesiapan Kerja Variabel (Y) “Kesiapan kerja merupakan sifat-sifat pribadi individu, diantaranya sikap kerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan dan mempertahankan suatu pekerjaan”- (Brady, 2010, hlm.5)	1. Bertanggung jawab	1. Tingkat pemahaman terkait tugas	Ordinal	1 - 2
		2. Tingkat kesiapan fisik	Ordinal	3
		3. Tingkat kesiapan mental	Ordinal	4
	2. Fleksibilitas	4. Tingkat kemampuan beradaptasi	Ordinal	5

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	3. Keterampilan	5. Tingkat keterampilan teknis	Ordinal	6
		6. Tingkat keterampilan manajemen waktu	Ordinal	7
		7. Tingkat keterampilan dalam pemecahan masalah	Ordinal	8
	4. Komunikasi	8. Tingkat kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dalam berbagai situasi dan kepada pihak yang terkait dengan pekerjaan	Ordinal	9
		9. Tingkat kemampuan berkomunikasi secara tertulis dengan efektif	Ordinal	10

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	5. Pandangan diri	10. Tingkat keyakinan diri terhadap keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	11
		11. Tingkat kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja dalam tim	Ordinal	12
	6. Kebersihan dan Keselamatan Diri	12. Tingkat kemampuan mengevaluasi lingkungan kerja yang memerlukan perbaikan untuk menjaga kebersihan dan keselamatan kerja	Ordinal	13,14
		13. Tingkat kemampuan mengatasi situasi darurat dengan efektif	Ordinal	15

3.2.3. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 129) “populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian”.

Dari penjelasan di atas yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan unit analisis yang dijadikan objek penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Pasundan 1 Bandung. Adapun rincian populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian Siswa Kelas XII Jurusan OTKP
di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII OTKP 1	34
2.	XII OTKP 2	33
3.	XII OTKP 3	32
Total		99

Sumber: Ketua Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung adalah sebanyak 99 orang yang menjadi populasi dalam penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel.

3.2.4. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber perolehan data yang diperlukan dalam penelitian, baik yang berkaitan langsung dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang akurat. Menurut (Sugiyono, 2019) “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian, jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dalam mendukung penelitian, sehingga mampu menghasilkan suatu gambaran dalam memecahkan masalah yang dikaji. Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 44) “Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Penyebaran angket dilakukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai variabel yang sedang diteliti. Angket disebarakan kepada responden sesuai berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini angket terdiri dari 3 variabel yaitu praktik kerja industri yang disusun berdasarkan pada delapan indikator yang dijabarkan dalam 20 butir item pernyataan, kecerdasan emosional disusun berdasarkan pada lima indikator dan dijabarkan dalam 14 butir item pernyataan, kesiapan kerja disusun berdasarkan pada enam indikator yang dijabarkan dalam 15 butir item pernyataan. Angket tersebut dibuat pada 7 Agustus 2023 kemudian penulis melakukan uji instrumen pada kelas XII jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan angket berstruktur. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm.45) angket berstruktur disusun dengan menyediakan pilihan, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban angket berstruktur bersifat tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*). Menurut (Nadzir, 2013) “Skala likert merupakan suatu skala untuk mengukur sikap

seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking)”).

Skala likert biasa juga disebut “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu untuk diuji kelengkapannya karena dapat menjamin data bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Instrument dapat dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Maka dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan *reliable* sehingga dapat teruji kebenarannya.

Uji coba dilakukan kepada siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung sejumlah 30 orang. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.2.5.1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N : Banyaknya responden

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item

ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Penulis menggunakan bantuan *software SPSS Version 24.0* dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* untuk menguji validitas.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri (X₁)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.957	0.361	Valid
2.	0.918	0.361	Valid
3.	0.956	0.361	Valid
4.	0.904	0.361	Valid
5.	0.947	0.361	Valid
6.	0.967	0.361	Valid
7.	0.954	0.361	Valid
8.	0.842	0.361	Valid
9.	0.956	0.361	Valid
10.	0.824	0.361	Valid
11.	0.938	0.361	Valid
12.	0.957	0.361	Valid
13.	0.895	0.361	Valid
14.	0.869	0.361	Valid
15.	0.943	0.361	Valid
16.	0.947	0.361	Valid
17.	0.956	0.361	Valid
18.	0.935	0.361	Valid
19.	0.960	0.361	Valid
20.	0.953	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 20 item pernyataan mengenai praktik kerja industri yang digunakan oleh penulis untuk

melakukan penelitian dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.865	0.361	Valid
2.	0.864	0.361	Valid
3.	0.835	0.361	Valid
4.	0.922	0.361	Valid
5.	0.844	0.361	Valid
6.	0.917	0.361	Valid
7.	0.837	0.361	Valid
8.	0.875	0.361	Valid
9.	0.895	0.361	Valid
10.	0.958	0.361	Valid
11.	0.909	0.361	Valid
12.	0.888	0.361	Valid
13.	0.913	0.361	Valid
14.	0.828	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Angket

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan mengenai kecerdasan emosional yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.945	0.361	Valid
2.	0.952	0.361	Valid
3.	0.927	0.361	Valid
4.	0.925	0.361	Valid
5.	0.939	0.361	Valid
6.	0.918	0.361	Valid
7.	0.961	0.361	Valid
8.	0.943	0.361	Valid
9.	0.910	0.361	Valid
10.	0.867	0.361	Valid
11.	0.946	0.361	Valid
12.	0.951	0.361	Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
13.	0.926	0.361	Valid
14.	0.866	0.361	Valid
15.	0.863	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 15 item pernyataan mengenai kesiapan kerja yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 56). Jadi dalam penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harus dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Crobach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dengan rumus varians sebagai berikut : $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-n}$

r_{11} = reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak bulir soa

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden.

Pada pengujian reliabilitas ini, peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 24.0* agar dalam perhitungannya mudah dan akurat. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Praktik Kerja Industri	0.992	0.361	Reliabel
2.	Kecerdasan Emosional	1.000	0.361	Reliabel
3.	Kesiapan Kerja	0.987	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari angket variabel praktik kerja industri yaitu 0.992, angket variabel kecerdasan emosional yaitu sebesar 1.000 dan angket variabel kesiapan kerja yaitu 0.987. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Maka perlu dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, akan menggunakan pengujian normalitas Liliefors. Adapun langkah dengan metode Liliefors menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 261), adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- 2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.

- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- 6) Menghitung *theoretical proportion*.
- 7) Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,a)}$.

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) Version 24.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Barlet. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 264) kriteria yang digunakan pada Uji Barlet adalah apabila nilai hitung $X_2 >$ nilai tabel X_2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X_2 diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = (ln10)B \left[- \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Bartlett = $(\text{Log} S_{gab}^2)(\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians adalah:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan.
- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Bartlett.

- 6) Menghitung nilai X^2 .
- 7) Menentukan nilai titik dan kritis.
- 8) Membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) Version 24.

3.2.6.3. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 267) “Asumsi linieritas menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya”.

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *Software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution)* Version 24.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 169) menyatakan bahwa: Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain:

- 1) Mendeskripsikan data, dan
- 2) Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Agar mencapai tujuan analisis data, adapun langkah-langkah atau prosedur analisis data yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, yang dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

- 3) Tahap *coding*, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap ide berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk *coding* tersebut diantaranya:

Tabel 3.9
Pola Pembobotan Tahap *Coding*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data entry ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Butir Setiap Variabel

Responden	Skor Item					Total
	1	2	3	4	5	
1						
2						
N						

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) “statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada nomor 1, 2 dan 3, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) (X_1), gambaran tingkat tinggi dan rendahnya kecerdasan emosional (X_2), dan untuk mengetahui gambaran tingkat tinggi dan rendahnya kesiapan kerja siswa (Y) pada kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, perlu ada kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang telah diperoleh, rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal.

Dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a) Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan.
 - c) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing kategori yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada ukuran yang sudah ditentukan.
- 4) Memberi penafasiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2019) “statistik inferensial sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

populasi. Teknik ini dapat digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random”.

Adapun teknik analisis inferensial adalah untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 4,5 dan 6 yaitu mencari ada atau tidaknya pengaruh pada variabel praktik kerja industri dan variabel kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Teknik analisis data inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris. Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

1) Analisis Regresi Ganda

Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 223) bahwa analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 terhadap variabel terikat Y . Pada penelitian regresi ganda, variabel terikat atau variabel kesiapan kerja siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu praktik kerja industri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Berikut persamaan regresi untuk dua variabel bebas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu kesiapan kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk praktik kerja industri

b_2 = Koefisien regresi untuk motivasi memasuki dunia kerja

X_1 = Variabel independen yaitu praktik kerja industri

X_2 = Variabel independen yaitu motivasi memasuki dunia kerja

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 24* untuk memperoleh persamaan regresi ganda.

2) Koefisien Korelasi

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Version 24* untuk memperoleh persamaan regresi ganda. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis regresi ganda menggunakan SPSS:

- a) Buka program SPSS 24 sehingga muncul *spreadsheet*.
- b) Klik *Variable View*, lalu isi data X_1 , X_2 , dan Y sesuai keperluan.
- c) Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) yang telah dikonversikan.
- d) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*.
- e) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List*, lalu pindahkan item variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent List*, lalu klik OK.
- f) Hasil Persamaan dapat dilihat pada tabel *Coefficient* pada lembar *Output*.

Adapun untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford dalam Abdurahman dkk. (2017, hlm. 179)

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel praktik kerja industri dan kecerdasan emosional siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$).

Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dan koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana (r^2) merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara sehingga masih perlu diuji kebenarannya. Menurut Edi Suryadi (2020, hlm.56) hipotesis merupakan “jawaban sementara atas masalah penelitian. Dikatakan sementara karena hipotesis diturunkan dari dugaan-dugaan teoritis yang memerlukan pengujian secara empirik”. Dengan demikian, untuk menyakinkan adanya pengaruh dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) perlu diadakan uji hipotesis atau uji signifikansi. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis yang akan diuji dengan statistic parametrik, antara lain menggunakan uji t dan uji F terhadap koefisien regresi.

1) Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah menggunakan uji t menurut Suyono (2015, hlm. 135–36), sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (β_1):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa

Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan:

- b_i : nilai estimator untuk β_i (Koefisien B pada *output* SPSS)
 $SE(b_i)$: nilai standard error untuk b_i (dapat dilihat pada *output* SPSS)

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$, atau selanjutnya lihat pada tabel distribusi t dengan cara $(\alpha/2;n-k-1)$, lalu nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- 2) Jika nilai sig. $\geq 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

c. Membuat kesimpulan

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} .

a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Menurut Sudjana dalam Abdurrahman, dkk. (2017, hlm. 229–230) untuk menentukan nilai uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah:

1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(Reg)}$$

3) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{n}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - k - 1}}$$

Dengan :

k = banyaknya variabel bebas

- 4) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k$
- 5) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
 Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
 Jika nilai sig. \geq 0,05 atau F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- 6) Membuat kesimpulan